



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENERAPAN
PERILAKU PROTOKOL KESEHATAN DI KLAPALORO II
GIRIPANGGUNG, TEPUS, GUNUNGKIDUL
TAHUN 2021**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan**

DIAN WORO ARIMBI

1702016

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA 2021**

NASKAH PUBLIKASI

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENERAPAN
PERILAKU PROTOKOL KESEHATAN DI KLAPALORO II
GIRIPANGGUNG, TEPUS, GUNUNGKIDUL
TAHUN 2021

Disusun oleh:

DIAN WORO ARIMBI

1702016

Telah melalui Sidang Skripsi pada: 26 Juli 2021

Ketua Penguji



(Enik Lisyaningul, SKM,
MPH)

Penguji I



(Priyani Haryanti., S.Kep.,
Ns., M.Kep.)

Penguji II



(Indrayanti, S.Kep., Ns.,
M.Kep., Sp.Kep.Kom.)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta



(Eli P. Blupi, S.Kep., Ns., MNS.)

**FACTORS RELATED TO IMPLEMENTATION OF BEHAVIORAL
HEALTH PROTOCOLS IN KLAPALORO II, GIRIPANGGUNG, TEPUS,
GUNUNGKIDUL IN 2021**

Dian Woro Arimbi¹, Indrayanti², Enik Listyaningsih³, Priyani Haryanti⁴

ABSTRACT

Background: In preventing transmission of Covid-19, community is urged to comply with health protocols that have been regulated by the government. In reality, the health protocols that should have become a new habit have not done properly, because in daily life people have not been able to implement healthy living behaviors. People do not wear masks when they go out of the house, do not wash their hands, and are still mingle in groups.

Objective: To know the factors related to implementation of behavioral health protocols in Klapaloro II, Giripanggung, Tepus, Gunungkidul in 2021.

Method: This was a correlational research design with cross sectional approach. The population was 312 people. The respondents were 78 people selected using Simple Random Sampling technique. Data analysis used Spearman Rank statistical test.

Results: The result of Spearman rank test of social media factors showed p-value of $0.022 < 0.05$ and availability of infrastructure showed p-value of $0.006 < 0.05$.

Conclusion: There is a relationship between the use of social media and the availability of infrastructure with the behavior of health protocols in Klapaloro II, Giripanggung, Tepus, Gunungkidul in 2021

Suggestion: Other researchers are advised to examine other factors such as religious leaders, community leaders, and traditions that can affect the implementation of health protocol behavior in community.

Key Words : factors - behavioral health protocol

xv + 68 pages + 21 tables + 2 schemas + 15 appendices

Bibliography : 37, 2011-2020

¹ Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

² Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

³ Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

⁴ Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENERAPAN
PERILAKU PROTOKOL KESEHATAN DI KLAPALORO II,
GIRIPANGGUNG, TEPUS, GUNUNGKIDUL TAHUN 2021**

Dian Woro Arimbi¹, Indrayanti², Enik Listyaningsih³, Priyani Haryanti⁴

ABSTRAK

Latar Belakang: Dalam mencegah penularan Covid-19, masyarakat di himbau untuk mematuhi protokol kesehatan yang sudah di atur oleh pemerintah. Namun kenyataannya protokol kesehatan yang seharusnya menjadi kebiasaan baru belum bisa berjalan dengan lancar, karena dalam keseharian masyarakat belum dapat menerapkan perilaku hidup sehat. Banyak masyarakat yang tidak menggunakan masker saat pergi keluar rumah, tidak mencuci tangan, dan masih bergerombol.

Tujuan: Mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Perilaku Protokol Kesehatan Di Klapaloro II, Giripanggung, Tepus, Gunungkidul Tahun 2021

Metode Penelitian: Desain penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi berjumlah 312 orang. Responden sebanyak 78 orang dengan teknik *Simple Random Sampling*. Analisis data kedua variabel menggunakan uji statistik *Spearman Rank*.

Hasil: Hasil uji *spearman rank* pada faktor penggunaan media sosial menunjukkan *p-value* $0,022 < \alpha 0,05$ dan pada faktor ketersediaan sarana prasarana *p-value* $0,006 < \alpha 0,05$

Kesimpulan: Ada hubungan penggunaan media sosial dan ketersediaan sarana prasarana dengan perilaku protokol kesehatan Di Klapaloro II, Giripanggung, Tepus, Gunungkidul Tahun 2021

Saran: Peneliti lain disarankan untuk meleliti faktor lain seperti tokoh agama, tokoh masyarakat, tradisi yang dapat mempengaruhi pelaksanaan perilaku protokol kesehatan pada masyarakat.

Kata Kunci: faktor - perilaku protokol kesehatan

xv + 68 halaman + 21 Tabel + 2 Skema + 15 Lampiran

Kepustakaan: 37, 2011-2020

¹ Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

² Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

³ Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

⁴ Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

PENDAHULUAN

Pandemik Covid-19 sedang dialami oleh negara-negara di dunia pada tahun 2020 sampai searang. Covid sendiri adalah penyakit yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) yang dapat menyebabkan *Acute Respiratory Distress*¹. Dengan bertambahnya jumlah masyarakat yang terinfeksi corona, pemerintah melakukan upaya dengan penerapan Protokol Kesehatan yang diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat. Terdiri dari menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) berupa masker yang menutupi hidung, mulut, dagu; cuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun secara teratur; menjaga jarak minimal 1 meter; meningkatkan daya tahan tubuh dengan penerapan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)².

Protokol kesehatan yang seharusnya menjadi kebiasaan baru belum bisa berjalan dengan lancar, karena dalam keseharian masyarakat belum dapat menerapkan perilaku hidup sehat contoh paling sederhananya adalah mencuci tangan³. Studi awal dilakukan pada tanggal 7 September 2020 di Padukuhan Klalaloro II, Tepus, Gunungkidul. Hasil studi awal dengan metode wawancara kepada Bapak Lurah, Bapak Dukuh dan 7 warga masyarakat di sana, bahwa 95% warga yang tidak mematuhi protokol kesehatan, banyak masyarakat yang tidak menggunakan masker saat pergi keluar rumah, ke desa lain yang berdekatan dengan desanya atau pergi ke rumah warga terdekat, tidak mencuci tangan saat pergi ke tempat lain atau kembali ke rumah, dan masih bergerombol.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada tanggal 8–10 Juni 2021 di Klalaloro II, Giripanggung, Tepus, Gunungkidul. Populasi berjumlah 312 orang yang berusia 17-55 tahun. Responden sebanyak 78 orang dengan pengambilan sampel menggunakan teknik

Simple Random Sampling. Analisis data kedua variabel menggunakan uji statistik *Spearman Rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

	Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Presentase (%)
Usia	17-25 tahun	19	24,4%
	26-35 tahun	20	25,6%
	36-45 tahun	29	37,2%
	46-55 tahun	10	12,8%
Pekerjaan	Bekerja	49	62,8%
	Tidak Bekerja	29	37,2%
Pendidikan	SD	13	16,7%
	SMP	40	51,3%
	SMA	17	21,8%
	D3	0	0%
	S1	8	10,3%
	Tidak bersekolah	0	0%
	Tidak menuntaskan sekolah	0	0%

Sumber: Data primer terolah. 2021

Analisis :

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa responden kelompok usia terbanyak adalah 36-45 tahun sebanyak 29 orang (37,2%). Responden yang bekerja lebih banyak dengan jumlah 49 (62,8%). Kemudian pendidikan responden paling banyak adalah SMP sebanyak 40 (51,3%).

b. Variabel Penelitian

Tabel 2 . Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel

Distribusi Frekuensi		Jumlah (n)	Persentase (%)
Perilaku Protokol Kesehatan	Baik	49	62,8%
	Cukup	29	37,2%
	Kurang	0	0%
Penggunaan Media Sosial	Rendah	0	0%
	Sedang	4	5,1%
	Tinggi	74	94,9%
Ketersediaan Sarana Prasarana	Kurang	0	0%
	Cukup	28	35,9%
	Baik	50	64,1%

Sumber: Data primer terolah. 2021

Analisis:

Dari Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku protokol kesehatan baik sebanyak 49 orang (62,8%). Penggunaan media sosial sebagian besar tinggi dengan jumlah 74 (94,9%). Sedangkan ketersediaan sarana prasarana baik sebanyak 50 responden (64,1)

2. Analisis Bivariat

Tabel 3 . Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Protokol

Media Sosial	Kesehatan			<i>p-value</i>	α	C
	Cukup	Sedang	Baik			
Rendah	0	0	0	0,007	0,05	0,302
Sedang	4	0	0			
Tinggi	25	0	49			
Σ	29	0	49			

Tabel 4 . Hubungan Antara Ketersediaan Sarana Prasarana dengan Perilaku Protokol Kesehatan

Sarana Prasarana	Protokol Kesehatan			<i>p-value</i>	α	C
	Cukup	Sedang	Baik			
Cukup	16	0	12	0,006	0,05	0,309
Sedang	0	0	0			
Baik	13	0	37			
Σ	29	0	49			

Sumber: Data Primer Terolah, 2021

Analisis:

- a. Tabel 3 menunjukkan bahwa 78 responden menggunakan media sosial tinggi dengan 49 orang, responden dengan penggunaan media sosial paling banyak tersebut sudah melakukan protokol kesehatan dengan kategori baik.
- b. Hasil uji statistik yang dilakukan dengan *spearman rank*, tingkat kemaknaan (α) 0,05, didapatkan nilai *p-value* adalah $0,007 < (\alpha) 0,05$.
- c. Tabel 4 menunjukkan bahwa 78 responden memiliki sarana dan prasarana yang baik yaitu sejumlah 37 orang dan memiliki protokol kesehatan yang baik.
- d. Hasil uji statistik yang dilakukan dengan *spearman rank*, tingkat kemaknaan (α) 0,05, didapatkan nilai *p-value* adalah $0,006 < (\alpha) 0,05$.

B. Pembahasan

1. Perilaku Protokol Kesehatan

Hasil dari tabel 2 diatas, didapatkan data bahwa sebagian besar responden sudah melakukan protokol kesehatan dalam kategori baik, yaitu sebanyak 49 responden (62,8%). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah menetapkan protokol kesehatan sebagai salah satu upaya dalam mengurangi transmisi virus yang harus diterapkan oleh masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan data bahwa penerapan protokol kesehatan belum dilakukan 100% oleh responden, menurut⁴. hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Munculnya kepercayaan di masyarakat bahwa jika mereka tidak merasa takut dengan suatu penyakit atau virus.

2. Penggunaan Media Sosial

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat penggunaan media sosial yang tinggi, yaitu terdiri dari 74 responden (94,9%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah mampu menggunakan sosial media secara optimal. Di era pandemi Covid-19 ini media sosial dapat digunakan menjadi media edukasi dan sosialisasi mengenai Covid-

19. Beberapa media edukasi yang dipublikasi melalui sosial media berisi segala hal yang berkaitan tentang Covid-19 sehingga hal tersebut akan menambah wawasan serta pengetahuan masyarakat terhadap Covid-19. Penelitian yang dilakukan oleh Bahri⁵. menunjukkan hasil bahwa edukasi Covid-19 melalui media sosial *Whatsapp* dan *Facebook* mampu mengubah perilaku masyarakat dalam menghadapi pandemic Covid-19.

3. Ketersediaan Sarana Prasarana

Tabel 2 di atas menunjukkan data bahwa sebagian besar responden memiliki sarana prasarana yang baik yaitu sebanyak 50 responden (61,4%). Meski selalu bergandengan, sarana dan prasarana memiliki arti dan fungsi berbeda. Sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan⁶. Salah satu sarana dalam upaya pencegahan dan penanggulangan Covid-19 adalah Alat Pelindung Diri (APD) merujuk pada standar dalam manajemen penanganan Covid-19 sesuai dengan kewaspadaan kontak, droplet, dan *airborne*. Penerapan protokol kesehatan akan terlaksana dengan baik jika tersedia sarana dan prasarana yang mendukung. Misalnya disediakan tempat cuci tangan, sabun, dan air bersih untuk mencuci tangan atau disediakan masker untuk digunakan selama beraktifitas

4. Hubungan Antara Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Protokol Kesehatan

Hasil uji statistik yang dilakukan dengan *spearman rank*, tingkat kemaknaan (α) 0,05, didapatkan nilai *p-value* adalah $0,007 < (\alpha) 0,05$, sehingga disimpulkan H_0 diterima artinya ada hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku protokol kesehatan. Kekuatan hubungan antara ke dua variabel tersebut ditunjukkan oleh nilai *Correlation Coefficient* 0,302 yaitu cukup kuat. Teknologi informasi berkembang dengan munculnya internet. Internet di Indonesia berkembang pesat hingga jutaan pengguna. Internet berkembang dengan diikuti munculnya media sosial. Era modern saat ini memungkinkan

masyarakat untuk dapat dengan mudah mengakses media sosial untuk mendapatkan berbagai informasi, dalam hal ini informasi mengenai Covid-19.

5. Hubungan Antara Ketersediaan Sarana Prasarana dengan Perilaku Protokol Kesehatan

Hasil uji statistik yang dilakukan dengan *spearman rank*, tingkat kemaknaan (α) 0,05, didapatkan nilai *p-value* adalah $0,006 < (\alpha) 0,05$ sehingga disimpulkan H_0 diterima artinya ada hubungan antara ketersediaan sarana prasarana dengan perilaku protokol kesehatan. Kekuatan hubungan antara ke dua variabel tersebut ditunjukkan oleh nilai *Correlation Coefficient* 0,309 yaitu cukup kuat. penerapan protokol kesehatan dapat terlaksana dengan baik jika tersedia sarana dan prasarana yang mendukung. Misalnya disediakan tempat cuci tangan. Penelitian ini juga didukung dengan teori dasar yang dikembangkan oleh Lawrence Green yang menyatakan perilaku kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan⁷.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar responden berumur 36-45 tahun yaitu 29 orang, bekerja berjumlah 49 responden. Tingkat pendidikan paling banyak yaitu tingkat pendidikan SMP yaitu 40 responden. Distribusi frekuensi penggunaan media sosial yang paling banyak pada kategori tinggi dan yang paling sedikit adalah kategori rendah. Distribusi frekuensi ketersediaan sarana prasarana yang paling banyak adalah kategori baik dan yang paling sedikit adalah kategori buruk. Terdapat hubungan antara media sosial dengan perilaku protokol kesehatan dan terdapat hubungan pula antara sarana prasarana dengan perilaku protokol kesehatan dengan kekuatan hubungan dari keduanya adalah cukup kuat.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi suatu masukan untuk perkembangan ilmu keperawatan khususnya mengenai penerapan perilaku protokol kesehatan untuk mengatasi pandemic Covid-19. Mahasiswa diharapkan dapat menggunakan media sosial sebagai media dalam memberikan edukasi yang mendukung dalam pelaksanaan pencegahan Covid-19.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan perilaku protokol kesehatan.

3. Bagi Padukuhan Klalaloro II, Giripanggung, Tepus, Gunungkidul

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pengambilan kebijakan mengenai pengadaan sarana prasarana dan pemanfaatan media sosial sebagai edukasi dan sumbe informasi untuk mendukung penerapan protokol kesehatan.

4. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian ini. Peneliti lain disarankan untuk meleliti faktor lain seperti tokoh agama, tokoh masyarakat, tradisi yang dapat mempengaruhi pelaksanaan perilaku protokol kesehatan pada masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Ibu Vivi Retno Intening, S.Kep., Ns., MAN. selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
2. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB. selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
3. Ibu Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS. selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

4. Ibu Ignasia Yunita Sari, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku Koordinator Skripsi Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
5. Ibu Enik Listyaningsih, SKM, MPH, selaku Ketua Penguji yang memberikan masukan dalam penyusunan skripsi.
6. Ibu Priyani Haryanti., S.Kep., Ns., M.Kep, selaku Penguji I yang memberikan masukan dalam penyusunan skripsi.
7. Ibu Indrayanti, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.Kom, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dalam pembuatan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Susilo, A. d. (2020). Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 45.
2. Satgas Covid-19. (2020, 12 14). *Peta Sebaran*. Retrieved 12 15, 2020, from Covid-19: <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
3. RI, K. (2020). Keputusan menteri kesehatan republik indonesia nomor hk.01.07/menkes/382/2020 tentang protokol kesehatan di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian corona virus disease 2019 (COVID-19).
4. Seth J, G. (2020). *5 Bad Reasons Some People Still Aren't Social Distancing*. Diakses 25 Agustust 2020 melalui <https://www.psychologytoday.com/intl/>
5. Bahri, Ahmad, Arnel, Dwi, Fifi, Hening, Tamalia, Tiara, Yusfie. 2020. *Pengaruh dan Efektivitas Media Sosial Sebagai Saluran Edukasi Covid-19 di Desa Bojong*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
6. Ningsih, E. R., & dkk. (2020). Tinjauan dampak Terjadinya Duplikasi Dokumen Rekam Medis Sakit TK III Dr. R Soeharno Banjarmasin. *Jurnal kajian Ilmiah Kesehatan Dan Teknologi*, 48.

7. Notoatmojo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

STIKES BETHESDA YAKKUM